

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengadakan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan disiplin siswa untuk menjalani aktivitas belajarnya.

Guru sebagai fasilitator dan motivator berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi disiplin dan prestasi belajar bagi peserta didik. Guru yang baik tentunya mempunyai kemampuan kompetensi yang benar-benar siap dalam menyampaikan materi pelajaran didepan kelas sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar yang baik dalam pengajaran mengakibatkan pelajaran tersebut akan mudah diterima dengan baik. Dengan disiplin belajar yang baik diharapkan pelajaran akan mudah dipahami. Berbagai masalah yang dihadapi siswa di kelas tidak terlepas dari peranan guru. Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya siswa tertentu yang kurang senang terhadap guru. Adanya siswa yang kurang senang terhadap guru akan mengakibatkan rendahnya/minimnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, malas belajar, tidak kreatif menyelesaikan tugas-tugas, dan acuh tak acuh yang selalu

ditunjukkan siswa lewat sikap dan perbuatan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran di kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah nilai 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari kedua kelas, yaitu kelas X AP 1 yang berjumlah 37 orang dan kelas X AP 2 yang berjumlah 40 siswa, keseluruhan jumlah siswa 77 orang siswa. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM hanya 48,051% yaitu sebanyak 37 orang, sedangkan di atas KKM hanya 51,58% yaitu sebanyak 40 orang.

Fokus permasalahan adanya siswa yang kurang senang terhadap guru disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor kebosanan yang disebabkan oleh gaya penyajian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bersifat kaku dan monoton. Adanya metode yang digunakan guru setiap kali melaksanakan tugas mengajarnya di kelas bersifat konvensional artinya terbatas dengan ceramah dan penugasan sederhana dirumah sehingga membuat siswa bosan, kurang bergairah bahkan mengantuk dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Gaya guru ketika mengajar yang selalu duduk dengan santainya di kursi, tidak peduli bagaimana tingkah laku dan perbuatan siswa adalah jalan pengajaran yang cepat membosankan, guru yang kurang dapat menguasai kelas, kegaduhan sering terjadi di sudut-sudut kelas merupakan jalan pengajaran yang kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Gaya mengajar guru yang tidak sejalan dengan gaya belajar

siswa menyebabkan, keantusiasan serta peran aktif siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru menurun.

Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan yang ada tersebut. Oleh karena itu guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dengan disiplin belajar siswa yang baik akan dapat mendorong siswa meraih prestasi belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diraihinya. Akan tetapi kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMK YAPIM 2 Medan dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataannya yang ada bahwa siswa kelas X SMK YAPIM 2 Medan banyak yang mengabaikan tanggungjawabnya sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Sebagian mengatakan mengerjakan tugas (PR) di sekolah sudah menjadi kebiasaan yang sering mereka lakukan. Serta mereka kurang memiliki keteraturan dalam jadwal belajar dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktu secara efisien.

Dalam mengajar seorang guru harus dapat merubah disiplin belajar siswa kearah yang lebih baik serta membangkitkan semangatnya untuk belajar. Hal ini

membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi gaya mengajar. Dengan adanya variasi gaya dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang bervariasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP SMK Swasta YAPIM Medan?
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa pada kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan?
3. Bagaimana tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran mata pelajaran Korespondensi kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan?
4. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah

1. Variasi gaya mengajar guru yang akan diteliti adalah proses perubahan gaya mengajar guru yang bersifat personal dalam kegiatan pengajaran, yang meliputi : penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebiasaan guru mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi di dalam kelas dan gerak guru.
2. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar siswa
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah

1. Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP di SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?"
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP di SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?"

3. Apakah ada pengaruh antara variasi gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP di SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP di SMK YAPIM 2 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi penulis untuk menyusun skripsi dan menambah pengetahuan serta pegangan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi civitas akademis UNIMED dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan variasi gaya mengajar dan disiplin belajar siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.